

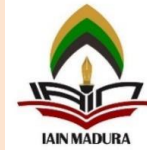


GHÂNCARAN: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran>

E-ISSN : 2715-9132 ; P-ISSN: 2714-8955

DOI 10.19105/ghancaran.vi.11781



Implementasi Model Blended Learning dengan Google Classroom dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mochamad Arifin Alat^{*}

^{*}Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura

Alamat surel: marifin@iainmadura.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:

Blended Learning;
bahasa Indonesia;
Google Classroom

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi model blended learning dengan Google Classroom dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa, pengajar dan dokumen. Teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan inferensi. Tahapan dalam penelitian ini meliputi tahap pralapangan, kerja lapangan, dan laporan. Hasil penelitian ini adalah deskripsi pembelajaran bahasa Indonesia model blended learning dengan menggunakan aplikasi Google Classroom yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (1) Perencanaan pembelajaran masih berbasis tatap muka berupa indikator, tujuan, dan materi. (2) Pelaksanaan pembelajaran meliputi bahan ajar, metode dengan audio-lingual komunikatif, dan eklektik, serta media pembelajaran daring Google Classroom. (3) Evaluasi pembelajaran dengan evaluasi proses berupa evaluasi harian dan evaluasi hasil berupa UTS dan UAS dengan Google Form dan Quiziz. Dengan demikian, model blended learning dengan Google Classroom dalam pembelajaran Bahasa Indonesia efektif. Namun, perlu dikembangkan dengan berbagai aplikasi pembelajaran lain.

Abstract

Keywords:

Blended Learning;
Indonesian
Language;
Google Classroom

This research is motivated by the advancements in technology in the field of education. The purpose of this study is to describe the implementation of the blended learning model using Google Classroom in teaching Indonesian language. This research is a qualitative descriptive study. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The data sources for this research are students, teachers, and documents. Data analysis techniques involve data collection, data reduction, data presentation, and inference. The stages of this research include pre-fieldwork, fieldwork, and reporting. The results of this study provide a description of the Indonesian language learning using the blended learning model with the Google Classroom application, covering the planning, implementation, and evaluation phases. (1) The lesson planning is still based on face-to-face indicators, objectives, and materials. (2) The implementation of the learning process includes teaching materials, methods using communicative audio-lingual and eclectic approaches, as well as utilizing the Google Classroom online learning platform. (3) The evaluation of learning involves process evaluation through daily assessments and outcome evaluation through mid-term and final exams using Google Form and Quiziz.

Therefore, the blended learning model with Google Classroom in teaching Indonesian language is effective. However, further development is needed by incorporating various other learning applications.

Terkirim: 7 November 2023; Revisi: 1 Desember 2023; Diterima: 19 Desember 2023

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Special Edition: Lalongét IV

Tadris Bahasa Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses seorang individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai melalui interaksi dengan lingkungan atau melalui pengalaman (Hasan & Lubis, 2023). Proses tersebut dapat melibatkan pengalaman langsung, instruksi, atau pemrosesan informasi untuk mencapai pemahaman yang lebih baik atau perubahan dalam perilaku (Dirjen Pendidikan Tinggi, 2020). Terdapat lima elemen kunci dalam pengertian pembelajaran meliputi: perolehan pengetahuan, pemahaman dan penerapan, perubahan perilaku, interaksi dan pengalaman, serta proses aktif (Zahroh, 2015). Salah satu contoh pembelajaran adalah pembelajaran Bahasa yakni pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merujuk pada proses individu memperoleh keterampilan berbahasa, pemahaman tata bahasa, serta kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia (Astuti et al., 2020). Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan nasional Indonesia, serta digunakan sebagai bahasa pengantar dalam berbagai konteks formal, seperti pendidikan, administrasi, dan media (Kebudayaan, 2003). Pembelajaran Bahasa Indonesia mempelajari keterampilan berbahasa, penguasaan tata bahasa, pemahaman budaya, dan konteks penggunaan bahasa.

Peserta didik juga belajar mengenai tata bahasa atau struktur kalimat dalam Bahasa Indonesia. Ini mencakup pemahaman tentang kosakata, tata bunyi, tata kalimat, dan aturan tata bahasa lainnya. Bahasa Indonesia juga mencerminkan aspek budaya Indonesia (Amellia et al., 2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mencakup pemahaman terhadap konteks budaya yang terkait dengan penggunaan bahasa tersebut, seperti ungkapan dan norma-norma sosial dalam berkomunikasi (Wijayanti et al., 2023). Penting untuk memahami bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya tentang penguasaan aturan tata bahasa, tetapi juga tentang penggunaan bahasa dalam konteks sehari-hari, baik dalam situasi formal maupun informal.

Selain itu peserta didik juga mempelajari keterampilan berbahasa. Empat keterampilan berbahasa utama yang umumnya diajarkan dalam pembelajaran bahasa adalah mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*) (Studi et al., 2023). Keempat keterampilan ini merupakan fondasi dalam pengembangan kemampuan berkomunikasi seseorang dalam suatu bahasa.

Keterampilan berbahasa pertama adalah mendengarkan. Mendengarkan merupakan keterampilan mendengarkan melibatkan kemampuan memahami dan menafsirkan informasi yang disampaikan melalui suara atau ucapan (Simbolon, 2023). Adapun tujuan pembelajaran mendengarkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap percakapan, presentasi, atau instruksi dalam bahasa yang dipelajari. Siswa belajar untuk mengenali intonasi, kosakata, dan makna umum dari apa yang didengarkan.

Keterampilan berbahasa kedua adalah berbicara. Berbicara merupakan keterampilan berbicara mencakup ekspresi lisan dan kemampuan menyampaikan pikiran atau informasi dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang benar (Jadmiko & Wahyuningsih, 2023). Adapun tujuan pembelajaran berbicara adalah untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Siswa belajar untuk menyusun kalimat dengan benar, menggunakan kosakata yang tepat, dan menyampaikan ide atau informasi dengan jelas.

Keterampilan berbahasa ketiga adalah membaca. Membaca merupakan keterampilan membaca adalah kemampuan memahami dan menafsirkan teks tertulis, seperti artikel, buku, atau dokumen lainnya (Maret et al., 2024). Tujuan pembelajaran membaca adalah untuk meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan, mengidentifikasi informasi utama, dan merespon secara kritis terhadap isi teks.

Keterampilan berbahasa keempat adalah menulis. Menulis merupakan keterampilan menulis melibatkan kemampuan menyusun tulisan dengan menggunakan tata bahasa, struktur kalimat, dan gaya penulisan yang benar (Nasbey, 2023). Tujuan pembelajaran menulis adalah untuk mengembangkan kemampuan menyampaikan ide secara tertulis, menyusun teks dengan jelas dan terstruktur, serta menggunakan kosakata dan tata bahasa yang sesuai.

Model pembelajaran mengacu pada kerangka atau pola sistematis yang digunakan dalam proses mengajar dan belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Model-model pembelajaran memberikan panduan atau strategi tentang bagaimana materi pembelajaran disampaikan dan diproses oleh peserta didik (Ramadania & Aswadi, 2020). Setiap model memiliki ciri-ciri khusus yang mencerminkan pendekatan tertentu terhadap pembelajaran. Salah satu contoh model pembelajaran yang terkini adalah Model Pembelajaran *Blended Learning*.

Blended Learning adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan dua elemen utama: pembelajaran daring (*online*) dan pembelajaran tatap muka (*offline/tradisional*). Dalam *blended learning*, peserta didik mengikuti sebagian besar kegiatan pembelajaran secara daring, namun juga terlibat dalam interaksi langsung atau kegiatan tatap muka. Pendekatan ini memanfaatkan keunggulan teknologi digital untuk menyajikan materi pembelajaran secara fleksibel, sementara tetap mempertahankan elemen kehadiran fisik (Sari, 2012).

Model pembelajaran *Blended Learning* dapat diterapkan dalam berbagai media pembelajaran (Setiawan & Aden, 2020). Media pembelajaran mengacu pada berbagai alat atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi, konten, atau materi pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran dapat berupa bahan cetak, audio, visual, atau kombinasi dari berbagai elemen (Alatas, 2019). Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk meningkatkan pemahaman, memotivasi peserta didik, dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif (Alatas, 2021). Beberapa contoh media pembelajaran meliputi buku teks, video, gambar, slide presentasi, dan perangkat lunak pembelajaran (Sudaryanto et al., 2020).

Model pembelajaran *Blended Learning* juga dapat dilakukan dengan media pembelajaran daring. Media pembelajaran daring adalah bentuk media pembelajaran yang mengandalkan teknologi digital dan internet untuk menyampaikan informasi, materi pembelajaran, dan aktivitas pendidikan kepada peserta didik (Rachmayanti & Alatas, 2021). Dalam konteks ini, "daring" merujuk pada konektivitas melalui jaringan internet. Media pembelajaran daring mencakup berbagai bentuk dan platform, termasuk situs web edukatif, kursus online, video pembelajaran, webinar, dan aplikasi pendidikan.

Salah satu contoh media pembelajaran daring adalah Google Classroom. Google Classroom adalah platform pembelajaran daring yang dikembangkan oleh Google untuk memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antara guru dan siswa dalam konteks pembelajaran *online* (Damayanti, 2021). Fitur dan konsep utama dalam Google Classroom meliputi Pengaturan Kelas, Pengelolaan Materi Pembelajaran, Pemberian Tugas dan Pengumpulan, Diskusi dan Kolaborasi, Pengumuman dan Pengingat, Integrasi dengan Google Workspace, Pemantauan Kemajuan, dan Keamanan dan Privasi (Pratama, 2021). Dengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (Alatas & Albaburrahim, 2021).

Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Rohmatul & Alatas, 2022) dengan judul Efektivitas Model Blended

Learning terhadap Pemahaman Menulis Cerpen dalam Pembelajaran Daring. Hasil penelitian tersebut adalah model *Blended Learning* efektif digunakan terhadap pemahaman menulis cerpen pada siswa. Penelitian terdahulu berikutnya dilakukan oleh (Rachmayanti & Alatas, 2020) dengan judul Implementasi Aplikasi Edmodo dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Daring di PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian tersebut adalah pembelajaran bahasa Arab berbasis daring dengan menggunakan aplikasi Edmodo sudah efektif. Namun, perlu dikembangkan aspek perencanaan berbasis daring.

Kebaruan penelitian ini adalah jika penelitian terdahulu pertama model Blended Learning efektif digunakan terhadap pemahaman menulis cerpen pada siswa dengan metode kuantitatif, maka penelitian ini model Blended Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode kualitatif. Selain itu jika penelitian terdahulu menggunakan aplikasi Edmodo, maka penelitian ini menggunakan Google Classroom. Selain itu pemilihan objek penelitian pada kegiatan mahasiswa prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura yang baru menerapkan blended learning.

Berdasarkan paparan tersebut, maka penelitian yang berjudul Implementasi Model *Blended Learning* dengan *Google Classroom* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia ini dilakukan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsi Implementasi Model *Blended Learning* dengan *Google Classroom* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif karena mencakup karakteristik kualitatif. Hal tersebut meliputi (1) penelitian dilakukan dalam konteks alamiah (*natural setting*), yakni pada pembelajaran matakuliah media pembelajaran pada prodi Tadris Bahasa Indonesia kelas A, B, C, dan D. (2) Peran utama manusia sebagai instrumen, di mana peneliti juga berfungsi sebagai pengajar. (3) Penggunaan analisis data secara induktif, dan (4) pendekatan deskriptif (Sugiyono, 2019). Dengan mempertimbangkan data yang terkumpul dan tujuan penelitian untuk menggambarkan pembelajaran bahasa Indonesia melalui aplikasi Google Classroom di Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura, jenis penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif. Dalam konteks pendekatan kualitatif yang digunakan, keberadaan peneliti di lapangan dianggap sebagai instrumen utama.

Sumber data utama berasal dari mahasiswa semester 5 Prodi Tadris Bahasa Indonesia pada kelas A, B, C dan D yang mengikuti program pembelajaran matakuliah media pembelajaran. Informasi yang diperlukan diperoleh langsung dari informan tersebut. Dokumen yang menjadi fokus penelitian mencakup gambaran tentang proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Beberapa langkah prosedural diambil oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, termasuk observasi dan wawancara (Sugiyono, 2019). Dalam pelaksanaan observasi, peneliti mengambil peran sebagai peserta aktif. Dalam konteks ini, peneliti berada di dalam kelas sebagai pengajar yang memanfaatkan aplikasi Google Classroom dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selama kegiatan observasi, peneliti menggunakan alat bantu berupa panduan observasi dan mencatat informasi lapangan lainnya.

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan mahasiswa kelas A, B, C dan D terkait penggunaan aplikasi Google Classroom dalam pembelajaran. Ainin menjelaskan bahwa dari perspektif pelaksanaan, wawancara dapat dibedakan menjadi wawancara bebas (*unguided interview*), wawancara terpimpin (*guided interview*), dan wawancara bebas terpimpin (Ainin, 2010: 123). Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas (*unguided interview*), yaitu

suatu kegiatan wawancara di mana pewawancara bebas untuk memberikan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya kepada para informan.

Proses analisis data melibatkan beberapa langkah, termasuk pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan (Fadli, 2021). Untuk memastikan keabsahan data, peneliti mengadopsi beberapa tahap, yakni *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Dalam konteks penelitian ini, penelitian dilakukan melalui tahapan yang mencakup pra-lapangan, pekerjaan lapangan, dan penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang terkumpul. Tahap pra-lapangan melibatkan perumusan desain penelitian, penentuan teori yang relevan, penjadwalan penelitian, dan penentuan lokasi penelitian. Pekerjaan lapangan melibatkan implementasi aplikasi Google Classroom dalam pembelajaran. Selanjutnya, tahap penyusunan laporan penelitian menghasilkan artikel ilmiah dengan judul "Implementasi Model Blended Learning dengan Google Classroom dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia."

HASIL DAN PEMBAHASAN

Matakuliah media pembelajaran prodi tadris Bahasa Indonesia merupakan salah satu matakuliah yang ada di prodi tersebut. Mahasiswa dalam matakuliah tersebut mendapat fasilitas email kampus yang sinkron dengan elearning kampus. Hal tersebut juga sinkron dengan Google Classroom dosen dan mahasiswa. Dosen cukup membuat kelas di Google Classroom, kemudian mahasiswa dapat langsung bergabung dengan kelas tersebut.

Dalam penelitian ini, temuan berkaitan dengan proses pembelajaran blended learning dengan menggunakan Google Classroom. Temuan penelitian mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan Google Classroom tersebut. Hal tersebut diperinci sebagai berikut.

Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Aplikasi Google Classroom

IAIN Madura memberikan email khusus kepada semua mahasiswa. Email tersebut langsung terhubung dengan seluruh kegiatan belajar kampus yang bersifat online/daring. Salah satunya adalah pada penggunaan e-learning dan Google Classroom. E-learning dan Google Classroom ini merupakan bagian dari media pembelajaran online yang digunakan dalam pembelajaran daring maupun luring. Setiap mahasiswa bisa memanfaatkan dan mengakses email tersebut sebagaimana email yang lain. Terdapat beberapa hal yang membedakan antara email kampus ini dengan email yang lain, yaitu (1) memiliki akses yang memudahkan untuk pembelajaran antar mahasiswa IAIN Madura (2) memberikan akses yang tidak terbatas dalam drive/penyimpanan, sehingga mahasiswa bisa menyimpan tugas-tugas mereka tanpa khawatir tempat penyimpanan penuh (3) langsung sinkron dengan media pembelajaran yang digunakan di IAIN Madura.

Google Classroom merupakan salah satu aplikasi/platform pembelajaran online yang digunakan di IAIN Madura (Damayanti, 2021). Melalui aplikasi Google Classroom ini, dosen/pengajar bisa membuat kelas online yang berisi mahasiswa kelas yang diampu. Pembelajaran bisa dilakukan dengan jarak jauh dengan menggunakan aplikasi ini. Klasifikasi kelas yang dibentuk oleh dosen ini bertujuan untuk menjaga keefektifan pembelajaran dalam setiap mata kuliah. Setiap mata kuliah pada setiap kelas memiliki waktu dan materi yang berbeda. Sehingga dengan adanya grup kelas pada Google Classroom ini memudahkan dosen ataupun mahasiswa dalam mempelajari materi tersebut sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun.

Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya, bahwa mahasiswa mendapatkan email khusus dari kampus IAIN Madura. Email tersebut digunakan mahasiswa untuk bergabung/join kelas Google Classroom. Satu akun mahasiswa bisa bergabung dengan

beberapa kelas yang mereka ikuti dalam perkuliahan. Kelas berbasis daring ini, hanya bisa diakses oleh mahasiswa menggunakan email kampus IAIN Madura. Melalui Google Classroom ini mahasiswa juga bisa mengumpulkan tugas via daring sesuai dengan intruksi dosen.

Melalui Google Classroom ini, dosen bisa menyiapkan materi ataupun media pembelajaran yang akan digunakan sejak beberapa waktu sebelumnya. Materi tersebut bisa berupa teks/bacaan, audio, ataupun audio visual. Dosen bisa mengunggah materi berupa buku elektronik yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Dosen juga bisa mengunggah sebuah link audio ataupun video yang tersambung dengan youtube ataupun platform yang lain. Penggunaan berbagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil dan proses pembelajaran (Alatas & Albaburrahim, 2021).

Dosen bisa mengatur sejak awal terkait dengan media ataupun materi yang akan digunakan dalam pembelajaran. Melalui Google Classroom ini, dosen bisa merencanakan pertemuan serta menyiapkan bahan ajar yang digunakan dalam jangka waktu tertentu, selama satu semester misalnya. Hal tersebut memudahkan dosen untuk menentukan secara matang materi atau media yang akan digunakan, sehingga pembelajaran akan berjalan maksimal dan sesuai dengan rancangan pembelajaran. Perencanaan yang matang akan membuat pembelajaran berjalan dengan lancar (Warsono, 2020).

Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Aplikasi Google Classroom

Berdasarkan perencanaan yang telah dipaparkan sebelumnya, pada pembahasan pelaksanaan ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan aplikasi Google Classroom pada empat aspek kemahiran kebahasaan yaitu, (1) Kemahiran mendengar, (2) kemahiran berbicara, (3) kemahiran membaca, (4) kemahiran menulis.

Keterampilan Mendengarkan

Ketrampilan mendengar merupakan salah satu aspek kebahasaan yang pertama dipelajari dan mempunyai pengaruh terhadap aspek-aspek kebahasaan selanjutnya yang dipelajari (Studi et al., 2023). Pembelajaran ketrampilan mendengar ini juga bisa diajarkan dengan menggunakan media Google Classroom. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut, dosen mengupload link yang diperoleh dari youtube. Media tersebut bisa berupa audio ataupun video. Selain upload menggunakan link, dosen juga membuat sebuah rekaman, lalu mengunggah file rekaman tersebut pada Google Classroom.

Selanjutnya, mahasiswa mendengarkan audio ataupun video tersebut dari tempat mereka masing-masing, atau bisa juga dari kelas. Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan link atau file dalam pengunggahan audio di Google Classroom. Beberapa mahasiswa lebih setuju menggunakan link karena dirasa lebih simple, tidak perlu mendownload sebuah file untuk menyimak materi yang berupa audio. Namun, terdapat beberapa mahasiswa yang lebih menyarankan penggunaan file untuk menyimak audio tersebut, dengan alasan bahwa ketika jaringan mereka tidak bagus, mereka tetap bisa mengaksesnya karena sudah tersimpan di handphone mereka masing-masing.

Meskipun mereka bisa menyimak sebuah audio ataupun video melalui pembelajaran jarak jauh, mahasiswa tetap bisa menanyakan materi yang belum mereka pahami melalui fitur chat pribadi ataupun kolom komentar yang terdapat pada Google Classroom. Dosen bisa langsung membalas pesan/pertanyaan yang dikirim oleh mahasiswa. Setelah proses menyimak ini selesai, dosen memberikan evaluasi berupa

google form yang berisi pertanyaan terkait dengan audio yang disimak.

Sebagaimana dipaparkan sebelumnya, bahwa aspek menyimak ini merupakan salah satu aspek yang mempunyai pengaruh terhadap 3 aspek kebahasaan yang lain. Melalui menyimak ini mahasiswa bisa mempelajari berbagai materi dan juga teori tentang Bahasa Indonesia. Selain itu, mahasiswa juga bisa mempelajari materi yang bersifat praktek, seperti sebuah intonasi. Intonasi yang terdapat dalam puisi tidak bisa hanya dipelajari melalui teori saja, namun perlu materi yang mempraktekkan cara membacanya (Damayanti, 2021).

Selain memberikan link dari youtube, dosen juga bisa membuat rekaman terkait materi tersebut secara mandiri. Dosen mengambil materi dari bahan ajar yang digunakan, kemudian menjelaskannya dalam bentuk rekaman video. Pembuatan materi dari dosen secara langsung ini membuat mahasiswa bisa memahami materi lebih baik karena merasa dijelaskan oleh pengajar secara langsung. Dosen juga bisa memilih materi video dari youtube orang lain yang dianggap sesuai dengan materi sebagai tambahan bahan ajar. Dosen bisa menambahkan kuis untuk dikerjakan mahasiswa untuk melihat pemahaman mereka terkait video yang mereka simak.

Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan dalam mempraktekkan suatu Bahasa (Simbolon, 2023). Baik bahasa asing maupun bahasa Indonesia. Praktek berbicara ini merupakan salah satu refleksi dari kemahiran mendengar. Jika mahasiswa mampu menyimak dengan baik, maka mereka akan lebih mudah mereflesikan dalam bentuk ucapan/berbicara. Pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek berbicara ini juga dapat dilaksanakan melalui Google Classroom.

Perkembangan teknologi yang begitu pesat, memunculkan banyak aplikasi menarik yang bisa digunakan oleh mahasiswa dalam mengedit video ataupun audio (Rusdiana et al., 2021). Mahasiswa pada era milenial ini sudah tidak asing lagi dengan beberapa aplikasi edit video seperti canva, capcut dan lain sebagainya. Edit video ini sudah menjadi salah satu kegiatan para pemuda zaman sekarang dalam kegiatan sehari-hari mereka. Hal tersebut dikarenakan editing video ini berkaitan dengan sosial media. Proses edit video ini mempunyai dampak positif terhadap kemahiran berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kemahiran berbicara dilakukan oleh dosen dengan cara dosen memberikan contoh/peragaan kepada mahasiswa dalam bentuk video. Selanjutnya mahasiswa mempraktekkan tugas yang telah diintruksikan oleh dosen sesuai dengan contoh video yang telah diberikan. Salah satu contohnya adalah mata kuliah keperawaan. Mata kuliah ini merupakan salah satu mata kuliah yang bersifat aplikatif. Mahasiswa tidak bisa hanya mempelajari teori saja, namun dibutuhkan contoh menjadi pewara yang baik dan benar. Dalam hal ini, dosen memberikan contoh menjadi pewara yang baik dan benar dalam bentuk video, kemudian memberikan intruksi kepada mahasiswa untuk mempraktekkan materi tersebut.

Pada praktek berbicara ini, dosen memberikan materi praktek secara bertahap. Sebagaimana dalam praktek menjadi pewara, dosen memberikan materi berupa pembukaan. Kemudian mahasiswa praktek. Selanjutnya pada bagian inti, mahasiswa praktek lagi. Begitu juga pada bagian penutupan. Setelah mahasiswa selesai praktek dari pembukaan sampai penutupan, mahasiswa mengulang praktek kembali secara keseluruhan. Praktek yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa ini dilakukan melalui video. Dosen mengunggah video praktek menjadi pewara di youtube, kemudian mengirim linknya melalui Google Classroom. Begitu juga dengan mahasiswa, mahasiswa

diperkenankan mengunggah video di youtube lalu mengumpulkan dalam bentuk link atau mengumpulkan dalam bentuk file video langsung di Google Classroom.

Adanya aplikasi-aplikasi yang menarik dalam mengedit video sebagaimana dipaparkan sebelumnya, membuat mahasiswa bisa memodifikasi tugas mereka sehingga terlihat lebih menarik (Rusdiana et al., 2021). Keterampilan berbicara ini merupakan salah satu ketrampilan yang dinilai cukup berat bagi mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa dituntut untuk tampil bagus dan percaya diri dalam mempraktekkan tugas mereka. Namun, dengan adanya aplikasi yang bisa mengedit ini, mahasiswa bisa menjadi lebih percaya diri karena tugas mereka tetap bisa terlihat menarik meski masih dalam tahap belajar dalam praktek materi.

Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menafsirkan teks tertulis (Sherly et al., 2020). Keterampilan membaca mencakup beberapa aspek penting yang memungkinkan seseorang dapat mengekstrak makna dari materi yang mereka baca. Keterampilan membaca dengan menggunakan blender learning dapat menggunakan google calass room. Adapun langkah-langkah sebagai berikut dosen memberikan teks, mahasiswa membaca teks, mahasiswa diberikan soal ealuasi, dan mahasiswa mengerjakan soal tersebut.

Proses dosen memberikan teks dalam pembelajaran membaca melibatkan beberapa langkah dan pertimbangan untuk mendukung pengembangan keterampilan membaca mahasiswa. Dosen memilih teks yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan tingkat kemampuan membaca mahasiswa. Setelah itu, dosen dapat upload teks tersebut dalam aplikasi Google Classroom dan mahasiswa dapat membacanya.

Kegiatan berikutnya adalah mahasiswa membaca teks dapat bervariasi tergantung pada tujuan pembacaan, jenis teks, dan tingkat kesulitan teks tersebut. Terdapat kegiatan Pra-Pembacaan dengan melihat judul, subjudul, dan gambar. Ini membantu dalam membangun pemahaman awal tentang topik dan membuat prediksi mengenai isi teks. Proses membaca tersebut dapat dilakukan mahasiswa ketika sudah bergabung dengan kelas pada aplikasi Google Classroom.

Dosen juga dapat memberikan soal evaluasi melalui Google Classroom. Hal tersebut merupakan salah satu cara efektif untuk melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran daring. Dosen dapat membuat Google Classroom. Dosen memilih tipe soal yang sesuai dengan jenis evaluasi yang diinginkan. Menentukan batas waktu atau tanggal pengumpulan tugas. Dosen menggunakan fitur "Bagikan" di Google Classroom untuk mengirimkan tugas ke semua mahasiswa di kelas. Dosen dapat memantau proses pengumpulan tugas melalui dashboard Google Classroom. Hingga akhirnya dosen dapat memilih untuk mengarsipkan tugas tersebut untuk merapikan dashboard Google Classroom dan memudahkan manajemen materi pembelajaran.

Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis dalam Bahasa Indonesia mencakup kemampuan untuk menyusun dan menyampaikan gagasan secara efektif, jelas, dan berdaya persuasif melalui tulisan (Ulfah et al., 2023). Beberapa aspek utama dari keterampilan menulis Bahasa Indonesia melibatkan pemahaman tata bahasa, penggunaan kosakata yang tepat, struktur teks yang baik, dan kemampuan menyusun argumentasi atau narasi yang kohesif. Dosen dapat melakukan pembelajaran menulis dengan Google Classroom.

Dosen sudah memiliki kelas di Google Classroom. Setelah itu dosen membuat tugas menulis dengan judul, deskripsi, dan tanggal pengumpulan yang jelas. Dosen juga menambahkan petunjuk dan kriteria penilaian agar mahasiswa memahami apa yang diharapkan dalam tugas menulis. Berikutnya dosen dapat mengunggah contoh tulisan

dan materi referensi yang mendukung tugas menulis. Proses tersebut dapat memanfaatkan aplikasi Google Docs. Dosen dapat memberikan akses langsung ke dokumen siswa, memungkinkan mereka memberikan umpan balik secara real-time.

Setelah mahasiswa berhasil mempraktikkan menulis di Google Classroom, dosen dapat memberikan komentar langsung pada dokumen Google Docs mahasiswa untuk memberikan umpan balik yang spesifik. Mahasiswa dapat menggunakan fitur revisi untuk melihat perubahan yang diusulkan dan memperbaiki tulisan mereka. Google Classroom terdapat fitur diskusi di untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berbagi ide, memberikan umpan balik satu sama lain, atau membahas topik menulis.

Terakhir dosen menerapkan rubrik penilaian untuk tugas menulis. Rubrik ini dapat membantu mahasiswa memahami kriteria penilaian dan memberikan landasan yang jelas untuk penilaian dosen. Dosen juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperbaiki tulisan mereka berdasarkan umpan balik. Dosen dapat menggunakan fitur pelacakan kemajuan di Google Classroom untuk melihat progres mahasiswa dalam tugas menulis.

Salah satu elemen yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran mencakup alat-alat fisik yang digunakan untuk mentransfer materi pengajaran, termasuk buku, radio, kaset, kamera video, perekam video, film, slide (gambar bingkai), foto, grafik, televisi, dan komputer. Secara umum, media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala alat atau objek yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran dari berbagai sumber, baik itu pendidik maupun sumber lain, kepada peserta didik (Arsyad, 2011: 5).

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, media yang digunakan mencakup telepon seluler dan aplikasi Google Classroom, yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran berbasis *blended learning* (*luring dan daring*). Aplikasi Google Classroom dianggap umum dan populer di kalangan mahasiswa. Selain itu, Google Classroom mudah digunakan dan menyenangkan. Menurut penelitian Tamrin dan Basri (2020: 70), siswa cenderung lebih menyukai metode pembelajaran *daring* dengan memanfaatkan aplikasi Google Classroom, terutama dalam konteks kelas bahasa Inggris. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *blended learning* juga memanfaatkan aplikasi lainnya seperti WhatsApp dan Google Docs untuk mendukung proses pembelajaran.

WhatsApp dan Google Docs digunakan sebagai media tambahan yang membantu dalam melakukan diskusi kecil dan memberikan instruksi terkait tugas dalam aplikasi Google Classroom. Penggunaan platform tersebut menjadi penting karena sebagian mahasiswa mungkin baru pertama kali menggunakan aplikasi Google Classroom dan membutuhkan bimbingan lebih lanjut untuk memahaminya. Melalui WhatsApp dan Google Docs, dapat diberikan arahan dan dukungan tambahan untuk memastikan pemahaman yang optimal bagi mahasiswa.

Pembelajaran bahasa berbasis *blended learning* menggunakan aplikasi Google Classroom dinilai efektif. Mahasiswa menunjukkan tingkat semangat dan keteraturan yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Meskipun pembelajaran berbasis *blended learning* seringkali menghadapi kendala kurangnya pengawasan, aplikasi Google Classroom memberikan solusi dengan memungkinkan pengajar untuk menentukan waktu pembelajaran sesuai dengan jadwal. Hasil penelitian juga menunjukkan dampak positif yang signifikan dari penggunaan aplikasi Google Classroom terhadap peningkatan hasil pembelajaran mahasiswa. Oleh karena itu, media pembelajaran ini dianggap layak untuk diterapkan guna mendukung proses pembelajaran (Wibowo & Astriawati, 2020: 1).

Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Aplikasi Google Classroom

Evaluasi pembelajaran dapat menggunakan beberapa aplikasi. Aplikasi tersebut misalkan google form ataupun Quizizz. Kedua aplikasi tersebut memiliki karakteristik yang

berbeda dan memiliki kelebihan serta kelemahan masing-masing. Kedua aplikasi tersebut dapat sinkron dengan Google Classroom. Pengguna kedua aplikasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Dosen membuat formulir dengan menambahkan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan topik atau tugas pembelajaran. Berbagai jenis pertanyaan ada di google form seperti pilihan ganda, isian singkat, atau pertanyaan esai. Setelah formulir dibuat, dosen dapat mengintegrasikan formulir dengan Google Classroom. Caranya dengan memilih kelas dan tugas dan tambahkan google form. Kemudian dosen mengatur pengaturan tugas, termasuk judul, instruksi, dan batas waktu pengumpulan formulir. Dosen membagikan tugas yang berisi formulir ke kelas melalui Google Classroom. Mahasiswa menerima pemberitahuan melalui Google Classroom dan dapat mengakses formulir tersebut. Kemudian mahasiswa pun dapat mengerjakan soal-soal dalam google form.

Selain google form, Google Classroom juga dapat sinkron dengan aplikasi Quizizz. Adapun cara dosen menggunakan aplikasi tersebut yakni dosen membuat kuis di Quizizz dengan menambahkan pertanyaan-pertanyaan dan pilihan jawaban. Sesuaikan pengaturan kuis, seperti durasi, poin, dan pengaturan lainnya. Berikutnya dosen menyimpan kuis dan mempublikasikan kuis sehingga dapat diakses oleh mahasiswa. Dosen juga melakukan integrasi dengan Google Classroom. Dosen memilih kuis yang ingin dibagikan dari daftar kuis Quizizz yang telah Anda buat sebelumnya dan mengatur tugas tersebut. Kemudian menentukan judul tugas, instruksi, dan tanggal pengumpulan. Setelah semua siap, berikutnya adalah membagikan tugas ke kelas dan mahasiswa akan menerima pemberitahuan dan dapat mengakses kuis Quizizz melalui Google Classroom.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia model blended learning dengan Google Classroom membutuhkan perencanaan khusus. Terdapat perbedaan dengan luring ataupun daring. Kemudian pelaksanaan pembelajaran model blended learning dengan Google Classroom telah berjalan baik. Hal ini tercermin dalam dampak positif dari evaluasi yang dilakukan. Penggunaan Google Classroom memberikan kemudahan dalam manajemen kelas, baik bagi pengajar maupun mahasiswa, serta memudahkan akses dan pelaksanaan evaluasi. Selain itu juga mahasiswa merasakan kemudahan dalam mengakses materi dan menjalani proses evaluasi melalui aplikasi Google Classroom. Dampak positif ini memberikan indikasi bahwa blended learning dengan menggunakan Google Classroom memberikan pengalaman pembelajaran yang positif bagi mahasiswa.

Dalam konteks pembelajaran model blended learning dengan Google Classroom, penelitian menyarankan kemungkinan kombinasi dengan aplikasi digital lain untuk mengatasi kebosanan mahasiswa. Hal ini dapat menjadi area penelitian selanjutnya untuk eksplorasi lebih lanjut. Berdasarkan penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk pengembangan lebih lanjut terkait pembelajaran bahasa Indonesia. Rekomendasi termasuk eksplorasi penggunaan aplikasi digital lain yang dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Google Classroom diakui sebagai salah satu alternatif media pembelajaran bahasa Indonesia yang menarik. Rekomendasi penelitian menyoroti pentingnya mengembangkan dan menerapkan Google Classroom sebagai sarana pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan arahan bagi pengajar bahasa Indonesia untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Penelitian ini memberikan gambaran tentang keberhasilan pelaksanaan dan potensi pengembangan lebih lanjut dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan aplikasi Google Classroom.

DAFTAR RUJUKAN

- Alatas, M. A. (2019). *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia* (H. A. Ghazali (ed.)). CV. Madza Media. <http://repository.iainmadura.ac.id/id/eprint/327>
- Alatas, M. A. (2021). *Record Slide Show PowerPoint sebagai Alternatif Media Pembelajaran Audio Visual pada Pascapandemi*. 1–15. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.5273>
- Alatas, M. A., & Albaburrahim. (2021). Penggunaan Teknik Modelling Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi. *Jurnal Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 6(2), 177–192. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/ibriez.v6i2.160>
- Amellia, M., Hoerunisa, N. I., Rachman, I. F., & Siliwangi, U. (2023). 4 1234. 1(September), 1112–1119.
- Astuti, I. P., Ariyadi, D., & Sumaryanti, L. (2020). Prototipe Media Pembelajaran Berbasis Android Untuk Membaca Permulaan. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 11(1), 151–156. <https://doi.org/10.24176/simet.v11i1.3791>
- Damayanti, N. P. A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Google Classroom Terhadap Minat Baca Saat Pandemi Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 246–256. <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>
- Dirjen Pendidikan Tinggi. (2020). Buku Panduan MBKM. *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, 1–42.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hasan, J. S., & Lubis, F. (2023). Aplikasi Spotify: Solusi Baru dalam Pembelajaran Menulis Cerpen di SMA. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 194–211. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v5i1.8747>
- Jadmiko, R. S., & Wahyuningsih, E. S. (2023). Analisis Kemampuan Berbicara melalui Kegiatan Presentasi dengan Memanfaatkan Aplikasi Canva pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SDN 1 Wajakkidul. 7, 24971–24978.
- Kebudayaan, K. P. dan. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Maret, N., Andinie, T., Sisiliaudra, P., Kusnawi, S., & Prasiti, T. I. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Arab Melayu Mahasiswa Kelas 2021 B Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Riau Pemahaman mengenai penulisan Arab Melayu diperlukan ketelitian dan pemahaman yang cukup untuk mampu membaca atau menulis Bahasa Arab Melayu . *Arab Melayu bukanlah*. 3(1).
- Nasbey, J. S. S. Y. R. M. R. M. H. M. W. R. M. F. K. R. H. D. C. D. P. N. B. I. M. H. (2023). *Pengantar Literasi Digital*. Yayasan Kita Menulis.
- Pratama, F. S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Website. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(2), 182. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v4i2.9723>
- Rachmayanti, I., & Alatas, M. A. (2020). Implementasi Aplikasi Edmodo dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Daring di PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Kadera Bahasa, Volume 12(Nomor 2)*, 99–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.47541/kaba.v12i2.133>
- Rachmayanti, I., & Alatas, M. A. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Group Sebagai Media Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bio Educatio*, 6(4), 68–81. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/BE/article/view/3032/2218>
- Ramadania, F., & Aswadi, D. (2020). Blended Learning dalam Merdeka Belajar Teks Eksposisi. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 10–21.

- <https://doi.org/10.33654/sti.v5i1.1014>
- Rohmatul, A., & Alatas, M. A. (2022). Efektivitas Model Blended Learning terhadap Pemahaman Menulis Cerpen dalam Pembelajaran Daring. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 238–249. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i2.5010>
- Rusdiana, R. Y., Putri, W. K., & Sari, V. K. (2021). Pelatihan pembuatan media pembelajaran menggunakan canva bagi guru SMPN 1 Tegalampel Bondowoso. *Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3), 209–213.
- Sari, M. (2012). Blended Learning, Model Pembelajaran Abad Ke-21 di Perguruan Tinggi. *Ta'dib*, 17(2), 126–136.
- Setiawan, T. H., & Aden, A. (2020). Efektifitas Penerapan Blended Learning dalam Mahasiswa Melalui Jejaring Schoology di Masa Pandemi Covid-19. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(5), 493–506. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i5.493-506>
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 1, 183–190.
- Simbolon, J. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Literasi di Sekolah. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(01), 162–171. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i01.2941>
- Studi, P., Pendidikan, M., Indonesia, B., Bahasa, F., Jakarta, U. N., Muka, J. R., Timur, J., Studi, P., Bahasa, P., Bahasa, F., Jakarta, U. N., Muka, J. R., Timur, J., Studi, P., Inggris, S., Bahasa, F., Jakarta, U. N., Muka, J. R., & Timur, J. (2023). *PELATIHAN KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA BAGI MAHASISWA ASING ALUMNI PROGRAM DARMASISWA Bahasa Indonesia merupakan salah Luar Negeri Republik Indonesia pada Republik Indonesia memperluas konteks Politik Bahasa Nasional dengan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing*. 20(1), 1–13.
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2), 78–93. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfah, A., Fitriyah, L., Zumaisaroh, N., & Jesica, E. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran Menulis Puisi di Era Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 42–57. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v5i1.7914>
- Warsono, S. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Journal of Educational Management*, 49–59. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.105>
- Wijayanti, R., Wahyu, D., Dewi, C., & Mangkurat, U. L. (2023). *PENGARUH BAHASA GAUL DALAM MEDIA SOSIAL TERHADAP*. 1, 1374–1389.
- Zahroh, L. (2015). *Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas*. 22, 142.